

Membangkitkan Kembali Destinasi Wisata (Pelatihan Bagi Pengelola Kampung Wisata Lawas Maspati)

Dian Y Reindrawati*, Upik DE Noviyanti, Nur E Suriani

Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: dian.reindrawati@vokasi.unair.ac.id

Abstrak–Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada pengelola wisata terkait dengan kondisi wisata di era pandemi, apa yang harus dilakukan dan bagaimana meningkatkan kemampuan pengelola Kampung Wisata Lawas Maspati Surabaya untuk bertahan di era pandemi. Hal ini penting mengingat pengelola Kampung Wisata Lawas Maspati Surabaya sangat memerlukan pengetahuan dan informasi mengenai apa yang harus dilakukan supaya destinasi wisatanya mampu bertahan di era pandemi. Ilmu dan skill yang didapat setelah pelatihan diharapkan akan menambah bekal dan pengetahuan pengelola.

Kata Kunci: Destinasi Wisata, New Normal, Kampung Wisata, Pengelola, Membangkitkan Kembali

Abstract–The purpose of this activity is to provide awareness to tourism managers related to tourism conditions in the pandemic era, what to do and how to improve the ability of the managers of the Maspati Surabaya Lawas Tourism Village to survive in the pandemic era. This is important considering that the managers of the Maspati Surabaya Lawas Tourism Village really need knowledge and information about what the tourist destinations must do to be able to survive in the pandemic era. It is hoped that the knowledge and skills gained after the training will increase the manager's provision and knowledge.

Keywords: Tourist Destination, New Normal, Kampung Wisata, Manager, Improve the Tourist Destination

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata sangat rentan terhadap krisis dan bencana. Munculnya suatu penyakit menular seperti Covid-19 yang membatasi pergerakan manusia telah memukul industri pariwisata. Selain itu, pembatasan pergerakan manusia akibat Covid-19 memicu hilangnya pendapatan, biaya sosial masyarakat yang besar (Williams, 2020), penghentian sarana transportasi dan pembatalan kamar hotel. Tak pelak, hal inilah yang menyebabkan industri pariwisata sangat terpuak.

Di Indonesia, hingga November 2020 tercatat sebanyak 502.110 jiwa terkonfirmasi Covid-19 dan 16.000 jiwa di antaranya dilaporkan meninggal dunia (Angeli, 2020). Angka harian korban masih terus bertambah hingga 422 ribu jiwa (Angeli, 2020).

Sementara itu, Covid-19 juga telah menyebabkan turun drastisnya wisatawan asing ke Indonesia sebesar 89.12 persen pada Juli 2020. Jumlah kedatangan lewat udara di Bali yang menjadi pusat industri pariwisata Indonesia, anjlok 100 persen menjadi 16 orang. Selain itu, kunjungan ke Jakarta merosot 98,83 persen menjadi 3.119 dan jumlah turis ke Batam anjlok 98,81 persen menjadi 1.754 (tradingeconomics.com, 2020). Kejadian serupa juga dialami oleh pariwisata Jatim. Wisatawan domestik yang berkunjung ke Jatim anjlok menjadi 80 persen (radarsurabaya.id). Demikian pula di Surabaya. Tutupnya destinasi wisata selama pandemi menjadi pemicu penurunan wisatawan di semua destinasi.

Kampung Wisata Lawas Maspati merupakan destinasi wisata unggulan sejarah di Surabaya. Kampung ini dahulu merupakan pemukiman Tumenggung Adipati Mataram. Sampai saat ini kampung ini masih menyisakan bangunan – bangunan dan barang – barang peninggalan kerajaan Mataram.

Dalam menghadapi pandemi, destinasi wisata juga dituntut untuk mampu manage dirinya bagaimana menghadapi pandemi. Pengetahuan dan keterampilan pengelolaan destinasi wisata menghadapi situasi yang ada mutlak diperlukan. Terkait hal ini, kampung wisata tersebut sangat memerlukan pelatihan tentang manajemen pengelolaan destinasi wisata secara umum dan memberikan bekal bagaimana membangkitkan kembali destinasi wisata di era new normal. Dalam pemaparan tentang bagaimana membangkitkan kembali destinasi wisata di era new normal tercakup beberapa hal di antaranya adalah: kondisi pariwisata di era pandemi, pemulihan sector pariwisata, bagaimana kampung wisata dikembangkan, dan produk-produk wisata. Pelatihan tersebut sangat penting agar dapat memberikan bekal pada pengelola kampung wisata agar mampu bertahan dan unggul di era pandemi seperti saat ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode mulai dari Ceramah, Diskusi, Observasi dan Evaluasi.

a. Ceramah

Kegiatan ceramah diisi dengan penjelasan materi sebagai berikut :

1. Manajemen Destinasi Wisata
2. Pemulihan Sektor Pariwisata
3. Pengetahuan tentang Pengembangan Produk Wisata

4. Networking

b. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi ini dilakukan dengan dua metode, yaitu :

1. Diskusi informal sebelum dan sesudah paparan
2. Diskusi formal saat pemberian materi

Adapun materi diskusi tetap fokus pada bagaimana kampung wisata menghadapi pandemi dan bagaimana kampung wisata bertahan. Suasana yang cair diiringi gelak tawa dihadirkan di tengah suasana diskusi. Dari kegiatan diskusi tersebut ditemukan beberapa poin penting, di antaranya banyak kader yang mengeluhkan bagaimana bisa survive di tengah pandemic, terobosan apa yang bisa dilakukan dan lain sebagainya. Dengan sabar, tim pengabdian mendengarkan dan mengarahkan diskusi tersebut.

c. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi berupa kunjungan ke spot-spot kunjungan di Kampung Lawas Maspati juga dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati kegiatan wisata yang dilakukan warga. Kegiatan kunjungan ini dilakukan sebelum dan sesudah pemaparan materi dan diskusi. Kegiatan observasi ini penting agar tim pengabdian masyarakat dapat memberikan masukan yang tepat dan sesuai sasaran pada pengelola kampung lawas maspati. Secara lebih terperinci maka kegiatan observasi ditujukan untuk mengamati hal-hal sebagai berikut:

1. Mengobservasi bagaimana masyarakat memberikan layanan kepada pengunjung.
2. Mengobservasi apa yang dilakukan masyarakat kampung wisata di terkait dengan wisata di kampungnya
3. Layanan yang ada di kampung wisata
4. Kegiatan apa saja yang ada di kampung wisata
5. Kebaruan aktivitas yang ditampilkan
6. Mengidentifikasi permasalahan atau kendala yang ada terkait dengan kegiatan wisata di era pandemi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap. Sebagai satu rangkaian dengan kegiatan penelitian Mandat khusus Covid-19, beberapa kali kontak secara formal dan informal dilakukan pada pengurus Kampung Lawas Maspati. Kontak ini bertujuan untuk permohonan ijin kegiatan dan pengekplorasian permasalahan awal di kampung wisata. Hal ini penting agar kegiatan yang dilakukan tepat sasaran.

Puncak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 November 2020. Hari dan tanggal ini merupakan kesepakatan tim pelaksana dari Unair dan tim mitra, dalam hal ini para kader pengelola Kampung Lawas Maspati. Terdapat 10 peserta yang menghadiri kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Peserta tersebut merupakan kader dan tokoh masyarakat Kampung Lawas Maspati. Acara ini dimulai tepat pukul 10.00 WIB dan diakhiri pada pukul 12.00wib.

Sesi paparan dan diskusi dipandu oleh Upik Dyah Eka Noviyanti, S.Ant, M.A. Dalam sesi ini dijelaskan banyak hal terkait dengan membangkitkan kembali destinasi wisata di Era New Normal. Paparan materi diawali dengan kondisi pariwisata di masa pandemi dan bagaimana pemulihan sektor wisata di masa pandemi. Diskusi mengenai produk wisata dan pengembangan produk wisata juga disentuh detail dalam paparan. Pemaparan materi tidak hanya dilakukan secara searah dan teoritis saja. Namun pemaparan materi ini dilakukan secara dialogis atau dua arah. Dengan metode ini akan membuat para peserta semangat dan tidak bosan dalam mengikuti acara ini. Selain itu pemaparan materi tidak hanya dilakukan dengan menekankan aspek-aspek teoritis saja. Namun juga mengedepankan atau menampilkan aspek-aspek praktiknya. Misalnya dalam menjelaskan aspek keramahtamahan, maka narasumber memberi contoh bagaimana menyapa pengunjung, memberi salam dan lain sebagainya. Salah seorang kader menyampaikan bahwa warga di kampung wisata lawas Maspati memang terkenal dengan keramahtamahannya.



Gambar 1. Suasana pelatihan di Kampung Lawas Maspati Surabaya



Gambar 2. Foto Bersama Tim pengabdian masyarakat beserta peserta

Acara diakhiri dengan tanya jawab dan foto bersama. Kegiatan penutupan juga dilanjutkan dengan kegiatan silaturahmi dan diskusi informal. Silaturahmi tim pelaksana dan tim mitra diharapkan senantiasa terjalin agar tim dapat mengawal Kampung Lawas Maspati unruk menjadi semakin lebih baik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pengelola kampung lawas maspati memerlukan informasi dan pengetahuan mengenai membangun kembali destinasi wisata. Oleh karena itu, mereka membutuhkan informasi dan wawaasan yang lebih untuk bagaimana mengelola kampung wisata. Pengelola Kampung Lawas Maspati memerlukan pengetahuan dan skill agar bagaiman akampung wisata menjadi bertahan bahkan unggul di era pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeli B, (2020, November 24). Update Sebaran Corona Global Senin 23 November 2020, Kasus Covid 19 Indonesia Terbanyak ke 21, Retrieved from <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/topik-khusus/detail/578/update-sebaran-virus-corona-covid-19>
- Radarsurabaya.id, (2020, November 6). Wisatawan Domestik ke Jatim Anjlok hingga 80 persen, Retrieved from <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/09/06/212575/wisatawan-domestik-ke-jatim-anjlok-hingga-80-persen>
- Williams, C.C. (2020). Impacts of the coronavirus pandemic on Europe's tourism industry: Addressing tourism enterprises and workers in the undeclared economy. *Int J Tourism Res*1– 10. <https://doi.org/10.1002/jtr.2395>